

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang dapat mempengaruhi penampilan dan kondisi psikologis seseorang. Penampilan gigi geligi yang tidak rapi atau wajah yang kurang menarik secara langsung dapat mempengaruhi kondisi psikologis (Williams, 2012). Definisi maloklusi yang berdampak merugikan sebagai suatu maloklusi yang memberikan pengaruh merugikan terhadap estetika, fungsi, maupun bicara (Foster, 1997). Memiliki gigi yang rapi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri ketika melakukan interaksi dengan orang lain.

Perawatan ortodontik adalah suatu usaha untuk memperbaiki kesehatan rongga mulut, fungsi rongga mulut dan penampilan pribadi. Maloklusi dan malposisi gigi dapat menimbulkan efek yang merugikan terhadap kesehatan rongga mulut khususnya terhadap kondisi jaringan periodontal (Foster, 1997). Tujuan utama dari perawatan ortodontik adalah untuk mendapatkan oklusi yang harmonis, baik letak maupun fungsinya. Hal ini dapat diperoleh dengan menggerakkan gigi geligi ke posisi fisiologis dan memberikan stimulasi terhadap tulang alveolar sehingga perubahan tulang alveolar akan diikuti pula dengan perubahan posisi gigi geligi (Mundiyah, 2002). Macam ortodontik sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu ortodontik cekat (*fixed*) dan ortodontik

Perawatan ortodontik hampir selalu disertai dengan adanya rasa sakit. Rasa sakit sering dirasakan pasien sebagai nyeri selama menjalani perawatan ortodontik. Definisi nyeri menurut *International Association for the Study of Pain* (IASP) adalah sebagai suatu pengalaman sensorik dan emosional yang berhubungan dengan kerusakan jaringan. Rasa nyeri yang dialami adalah proses emosi (Prawirohusodo, 1994). Hal ini diakibatkan karena adanya gaya yang bekerja pada gigi kemudian mendapatkan respon dari jaringan pendukung gigi. Rasa nyeri paling sering dirasakan pada pasien dengan perawatan ortodontik cekat (*fixed*). Tekanan yang diaplikasikan pada mahkota gigi kemudian diteruskan melalui akar gigi ke ligamen periodontal dan tulang alveolar. Apabila tekanan yang diaplikasikan sangat besar dan dalam waktu yang lama, ligamen periodonsium di daerah tekanan akan kekurangan pasokan darah. Tekanan ini cenderung menimbulkan rasa nyeri (Foster, 1997).

Rasa sakit yang dirasakan sebagai rasa nyeri pada pasien pengguna ortodontik cekat terkadang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Salah satu aktivitas yang paling sering terganggu adalah pola tidur. Tidur adalah suatu keadaan berulang, teratur, mudah reversibel yang ditandai dengan keadaan relatif tidak bergerak dan tingginya peningkatan ambang respons terhadap stimulus eksternal dibandingkan dengan keadaan terjaga (Sadock, 2010). Rasa nyeri yang timbul terkadang dapat mengurangi kualitas tidur seseorang. Allah SWT berfirman dalam surah An Naba': 9 yang berbunyi :

سُبَاتًا نَوْمَكُمْ وَجَعَلْنَا

Artinya : "dan Kami jadikan tidurnya untuk istirahat" (O S. An Naba':9)

Tidur memberikan fungsi homeostatik bagi tubuh yang bersifat menyegarkan dan penting untuk termoregulasi normal dan penyimpanan energi (Sadock, 2010).

Umumnya pasien merasakan sakit saat insersi permulaan *archwire*. Rasa sakit kemudian meningkat pada sore hari dan semakin meningkat pada malam hari. Dua hari pertama rasa sakit dianggap paling mengganggu. Dua puluh persen pasien merasa tidurnya terganggu pada malam hari (Sumekar & Suparwitri, 2008).

B. Keaslian Penelitian

Sejauh ini penelitian tentang Hubungan Efek Rasa Sakit Selama Perawatan Ortodontik Terhadap Pola Tidur Pada Pengguna Alat Ortodontik Cekat belum pernah dilakukan. Penelitian ini mengacu kepada :

1. Jurnal Perception of Pain During Orthodontic Treatment with Fixed appliances. Jurnal ini berisi tentang persepsi rasa nyeri pada awal pemasangan kawat dengan dua ukuran yang berbeda, durasi rasa sakit, daerah dalam mulut yang terkena dampak, tingkat *self medication*, efek rasa nyeri terhadap kehidupan sehari-hari dan apakah jenis kelamin penting dalam persepsi nyeri. Hasil dari penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang signifikan terhadap rasa nyeri yang dirasakan pada awal pemasangan dua jenis kawat yang berbeda ukuran. Konsumsi obat penghilang rasa nyeri paling banyak dikonsumsi enam jam setelah pemasangan kawat pada kawat yang berukuran 0.014

2. Jurnal Pain and Orthodontic Treatment. Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan 18% pasien menyetujui merasakan rasa nyeri selama perawatan ortodontik, 58,5% merasakan rasa nyeri beberapa hari setelah perawatan. Kemudian sebesar 26,5% pasien mengkonsumsi obat penghilang rasa nyeri dengan segera dan satu hari pasca perawatan. Operator (dokter gigi) meremehkan penggunaan obat penghilang rasa nyeri.
3. Hubungan Usia dan Jenis Kelamin terhadap Persepsi Sakit Pada Penggunaan Alat Ortodontik Lepasan di RSGMP Kande Universitas Hasanudin. Hasil dari penelitian ini adalah pengukuran intensitas persepsi sakit berdasarkan VAS (*Visual Analog Scale*) dapat diketahui bahwa intensitas sakit yang paling tinggi adalah setelah 1-24 jam setelah kontrol perawatan alat ortodontik lepasan, rasa sakit tersebut kemudian berangsur-angsur menurun setelah 36 jam dan hilang setelah 84 jam kontrol perawatan. Hubungan usia dan jenis kelamin terhadap persepsi rasa sakit ternyata tidak diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa usia dan jenis kelamin mempengaruhi intensitas sakit yang dialami oleh sampel penelitian. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan intensitas rasa sakit terhadap usia atau jenis kelamin, dilakukan pengujian secara statistik. Dari hasil uji chi-square didapatkan nilai $P > 0.05$ artinya adalah tidak terdapat hubungan antara kelompok usia atau jenis kelamin dengan intensitas sakit setelah kontrol perawatan dengan alat ortodontik lepasan.

C. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan rasa sakit selama perawatan ortodontik terhadap pola tidur pada pengguna alat ortodontik cekat ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan rasa sakit selama perawatan ortodontik terhadap pola tidur pada pengguna alat ortodontik cekat

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang ortodontia dan bidang terkait
2. Bagi responden, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan terhadap efek nyeri selama penggunaan alat ortodontik cekat
3. Bagi klinisi, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kenedulian dokter gigi terhadap rasa sakit yang dirasakan pasien selama